

**PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK PEREMPUAN  
(TELAAH QUR'AN SURAT AN-NUR AYAT 31)**

---

**Badrus Zaman**

Institut Agama Islam Negeri  
Salatiga  
[badruszaman43@yahoo.com](mailto:badruszaman43@yahoo.com)

**Desi Herawati Kusumasari**

Institut Agama Islam Negeri  
Salatiga  
[cahspegas@yahoo.com](mailto:cahspegas@yahoo.com)

**Abstract**

*The initial idea of this research was that moral education in Indonesia better known as character education still generalized between men and women. Though there are a number of different things between men and women. Of the many verses of the Koran which discuss moral education for women, the Qur'an verse an-Nur verse 31 has more usefulness than the other verses.*

*This study uses a type of library research. The first step is to formulate exactly what you want to study. Then choose the unit of analysis that will be studied, namely choosing the research object that is the target of the analysis. Then analyze the units of meaning and categories and then look for relationships with one another to find meaning and content. The last activity is to describe the results of the analysis.*

*The result of the study can be conclude that: First, bowing down aims to maintain dignity as a woman. Secondly, keeping the genitals meant to guard against adultery. Third, do not reveal jewelry except the usual appearance of it, do not intentionally lure the opposite sex with the clothes or accesories he wears. Fourth, the suggestion to cover the veil cloth is to mean wearing a headscarf in accordance with Islamic law.*

**Keywords:** *Female Moral Education*

## PENDAHULUAN

Yang merupakan faktor penting dalam pendidikan menurut pandangan filsafat pendidikan Islam ialah pembinaan akhlak. Keutamaan akhlak dinilai sebagai sasaran utama dalam pendidikan Islam. (Jalaludin, 2001: 90). Menurut Ramayulis pendidikan Islam ialah suatu proses pendidikan yang mengacu pada pembentukan akhlak atau kepribadian. Dengan demikian, pendidikan akhlak merupakan substansi pendidikan Islam, sehingga jika dalam suatu proses pendidikan Islam terjadi kegagalan dari sudut akhlak, maka proses pendidikan tersebut telah gagal. (Ramayulis, 2002: 3). Demikian pentingnya pendidikan akhlak dalam pandangan Islam. Di Indonesia pendidikan akhlak lebih dikenal dengan sebutan pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional karakter ialah akhlak, tabiat, watak, atau kepribadian orang yang terbentuk dari nilai *internalisasi* berbagai kebajikan (*virtues*) yang dipercayai dan digunakan sebagai acuan sebagai bertindak, cara pandang, bersikap, dan berpikir. Jadi pendidikan karakter di Indonesia menyamaratakan antara putra dan putri, (Rosihan Anwar, 2010: 3).

Sedangkan di dalam Islam pendidikan karakter yang lebih dikenal dengan pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam Islam pendidikan akhlak ada yang mencakup untuk putra dan putri, dan adapula yang hanya khusus untuk putri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَاتَّرِيحَهَا يُوجَدُ مِنْ مَسِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra, dia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Dua golongan dari penduduk neraka yang aku belum pernah melihatnya, yaitu: kaum yang membawa cambuk bagaikan ekor sapi, mereka memukul orang-orang dengannya. Dan wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, memikat hati dan berlegang-legang, kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring, mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mendapatkan aromanya, padahal aromanya dapat dicium dari

*jarak perjalanan sekian dan sekian”* (HR. Muslim) (Nashirudidin Al-Albani, Riyadhus Shalihin, 2006: 638).

Di dalam hadis ini terdapat gambaran akhlak madzmudah bagi seorang perempuan yang haruslah dihindari. Diantaranya ialah berpakaian akan tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok dengan tujuan untuk memikat hati lawan jenis dan dikepalanya terdapat punuk unta. Kata *كاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ* ialah berpakaian tetapi telanjang, yakni terlihat berpakaian tetapi hakekatnya telanjang, karena tidak ada fungsi dari cara mereka berpakaian, malahan mereka menunjukkan aurat. Padahal tujuan dari pakaian tersebut untuk tidak memperlihatkan tubuh, jadi kalau berpakaian tidak bisa menutupi badan, sama artinya dengan telanjang. (Mu’ammal Hamidy dan Imron A. Manan, 1987: 11).

Selain Hadis di dalam Al-Qur’an banyak ayat yang membicarakan tentang pendidikan akhlak untuk perempuan. sebagai satu contoh yang disyari’atkan oleh Allah SWT ialah penggunaan jilbab. Kaum perempuan muslimah harus mengenakan jilbab dalam keadaan apapun dan di manapun mereka berada. Karena jilbab banyak mengandung kemaslahatan, di antaranya bukan hanya untuk menutup tubuh juga untuk pengenalan bagi perempuan muslimah supaya tidak diganggu dan cepat dikenali. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
مِن جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
رَّحِيمًا

**Artinya:** “*Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”.* Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Depag RI, 2007: 41).

Ayat lain yang membicarakan tentang pendidikan akhlak perempuan ialah al-Qur’an surat an-Nisa’ ayat 34 yang isi kandungannya ialah untuk patuh terhadap Allah dan patuh terhadap suaminya. Sedangkan al-Qur’an surat al-Ahzab ayat 33 membicarakan tentang larangan *bertabarruj* bagi seorang perempuan. Dan al-Qur’an surat at-Tahrim ayat 6, pendidikan akhlak yang terkandung dalam ayat ini ialah terkhusus untuk seorang istri yaitu untuk taat kepada suaminya.

Dari sekian banyak ayat Al-Qur'an, surat an-Nur ayat 31 berisi 4 hal penting yaitu menjaga kehormatan wanita, menundukkan pandangan, tidak menampakkan perhiasan selain yang biasa Nampak dan mengulurkan kain kudug kedadanya. Menurut peneliti 4 hal ini merupakan dasar pendidikan akhlak untuk perempuan. Di dalam ayat ini Allah berfirman *يَعُضُّنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ* “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya”. Menurut Al-Qurthubi Allah mengawali ayat ini dengan menahan pandangan baru kemudian menjaga kemaluan. Sebab pandangan adalah pemimpin bagi hati. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Khalid bin Abu Imran, ia berkata “janganlah sekali-kali engkau mengikuti pandangan pertama dengan pandangan yang kedua. Sebab boleh jadi seorang hamba akan memandang sesuatu yang menyebabkan hatinya rusak.” (Al-Qurthubi, 2009: 572–73).

Masih banyak ulama tafsir yang menafsirkan ayat secara kontekstual, yang dimana penafsiran ini masih sulit untuk difahami oleh kaum perempuan secara umum, dan dilihat dari nilai kebermanfaatannya yang terdapat dalam Al-Qur'an surat an-Nur ayat 31, maka diperlukan penelitian secara lebih lanjut, agar memudahkan para pembaca dalam memahami surat an-Nur ayat 31. Berangkat dari fenomena tersebut yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang pendidikan akhlak untuk perempuan yang terkandung pada Al-Qur'an surat an-Nur ayat 31. Maka penulis tertarik mengadakan penelitian maka mengambil judul “*Pendidikan Akhlak untuk Perempuan (Telaah Qur'an Surat An-Nur ayat 31)*”.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini ialah penelitian perpustakaan (*library research*). Jadi, semua susunan penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap buku-buku dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan dalam penulisan ini. (Suharsimi Arikunto, 2006: 10).

### B. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa isi (*Content Analysis*) yaitu suatu metode atau teknik untuk membuat kesimpulan atau

hasil penelitian dengan mengidentifikasi karakteristik. Khusus secara objektif dan sistematis. Atau secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara data-data yang sudah diperoleh dibaca, dipelajari kemudian dianalisis secara mendalam. Langkah-langkah dalam *content analysis* terdiri atas: Merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan berdasarkan tujuan penelitian, memilih unit analisis yang akan dikaji, yaitu memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis, menggunakan kata dan kalimat yang relevan, melakukan klasifikasi terhadap apa yang telah dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian, menganalisis satuan makna dan kategori kemudian mencari hubungan satu dengan yang lainnya untuk menemukan arti dan isi tujuan komunikasi tersebut, dan mendeskripsikan hasil analisis.” (Asmadi Alsa, 2004: 109).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Akhlak**

#### **1. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Sebelum penulis mengkaji lebih dalam tentang pendidikan akhlak untuk wanita dalam al-Qur’ân surat an-Nur ayat 31, penulis lebih dahulu akan menjelaskan mengenai pendidikan akhlak. Pendidikan adalah suatu proses, cara, upaya pengembangan tingkah laku pada setiap individu maupun masyarakat yang lebih utuh, baik yang berhubungan dengan akal maupun perbuatan untuk menjalani kehidupan dan untuk memenuhi manfaat hidup secara baik dan terampil. Akhlak ialah tingkah laku, perangai, tabiat, watak dari seseorang yang muncul tanpa didahului perenungan ataupun pemikiran. Pendidikan akhlak adalah suatu proses, cara, upaya pengembangan tingkah laku pada setiap individu maupun masyarakat terkait tingkah laku, perangai, watak dari seseorang untuk menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan dan untuk memenuhi manfaat hidup secara baik dan terampil.

#### **2. Landasan Pendidikan Akhlak**

Dalam agama Islam tidak diragukan lagi bahwa pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Ayat yang menyebutkan pentingnya akhlak terdapat pada surat Ali-Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

**Artinya:** “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2009: 51).

Terdapat pada tafsir Ibnu Katsir ayat ini menjelaskan bahwasannya harusnya diantara kalian yang melaksanakan untuk menjalankan ajaran Allah, yaitu dengan mengajak orang-orang untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang keji, mereka ialah termasuk orang-orang yang istimewa. (Muhammad Nasib ar-Rifai'i, Tafsir Ibnu Katsir, 2000: 55).

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

”Menurut Said Agil bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri hingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.” (Said Agil Husin Al-Munawar, 2005: 15). Bahwasannya iman dan akhlak memiliki kaitan yang sangat erat. Bentuk keimanan seseorang terwujud melalui akhlaknya, apabila ia beriman maka ia akan mencerminkan akhlak yang baik dan berlaku sebaliknya.

### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup adalah batasan atau cakupan terhadap segala sesuatu. Menurut Abudin Nata yang menjadi ruang lingkup pendidikan akhlak merupakan: sikap terhadap Allah, Sikap terhadap Rasulullah SAW, sikap terhadap orangtua, sikap terhadap lingkungan, dan sikap terhadap tetangga. (Abudin Nata, 2003: 147).

## B. Perempuan

### 1. Pengertian Perempuan

M. Abdul Ghoffar mendefinisikan perempuan adalah makhluk yang dikhususkan Allah sebagai salah satu unsur penegak kehidupan rumah tangga penyebab kasih sayang dan penumbuh ketenangan, kebahagiaan, kesejukan dan kesejahteraan. (M. Abdul Ghoffar, 2002): 118). "Dalam al-Munjid kata *nisa* berasal dari kata *nasiya* yang artinya lupa disebabkan lemahnya akal atau banyak lupanya. Pengertian ini kurang tepat, sebab tidak semua perempuan pelupa atau lemah akalnya." (Luis Ma'luf Al-Yasu'i, 2008: 807).

## 2. Pendidikan akhlak pada perempuan

Dalam pendidikan akhlak wanita tentu tidak lepas dari akhlak-akhlak yang harus dijaga oleh wanita, akhlak-akhlak pada wanita diantaranya: Pertama, Akhlak bergaul dengan lawan jenis meliputi: Menahan pandangan, Berjabat tangan, Khalwat, dan *Ikhtilat*. Kedua, Akhlak dalam bekerja: Sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. (Istibsyaroh, 2004: 106).

## 3. Adab Perempuan dalam Berpakaian

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ ذَكَرَ  
الْإِزَارَ فَأَلْمَزَتْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: تُرْخِي شِبْرًا. قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِذَا يَنْكَشِفُ عَنْهَا  
قَالَ: فَذِرَاعًا لَا تَزِيدُ عَلَيْهِ

**Artinya:** "Diriwayatkan dari Ummu Salamah Radhiyallahu Anha, bahwasanya ia bertanya kepada Rasulullah ketika beliau menyebutkan tentang pakaian bawah, "Bagaimana untuk seorang wanita wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "ia boleh menurunkannya sejengkal." Ummu Salamah berkata, "Kalau begitu auratnya terbuka." Beliau bersabda, (Ia boleh menurunkannya) sehasta, tidak lebih dari itu" (HR. Abu Daud).

Hadis ini menjelaskan batas pakaian bawah untuk wanita, bahwasannya ia boleh menambah pakaian bawahnya sejengkal melebihi batas telapak kaki. Hukum dasar bagi pakaian adalah halal, artinya semua halal dikenakan sampai ada dalil yang mengharamkannya, seperti halnya: Pakaian sempit yang memperlihatkan lekuk tubuh, pakaian tipis/menerawang

sehingga kulit terlihat, pakaian pendek yang mempertontonkan sebagian anggota tubuh, pakaian yang menyamai pakaian perempuan kafir, pakaian yang menyamai pakaian pria, pakaian yang menarik perhatian, sehingga menimbulkan fitnah bagi orang lain. (Falih Bin Muhammad bin Falih Ash-Shughayyir, 2008: 388–389).

## PEMBAHASAN

### A. Surat An-Nur Ayat 31

Bunyi surat An-Nur ayat 31 adalah sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "katakanlah kepada wanita yang beriman: "hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, dan putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, dan wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada



*Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung*".  
(Depag RI, 1993: 621–22).

## B. Asbabun Nuzul Surat An-Nur ayat 31

Surat An-Nur ialah salah satu surat dalam Al-Qur'an. Surat ini terdiri dari enam puluh empat ayat, dan merupakan surat yang ke-24 termasuk golongan surat Madaniyah. Dinamakan An-Nur yang artinya "cahaya", diambil dari kata An-Nur yang terdapat pada ayat 35 yaitu

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Menurut Dahlan Shaleh Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Muqatil bahwa mereka mendapat kabar bahwa Jabir bin Abdillah menceritakan bahwa Asma' binti Martsad ketika itu sedang berada di kebun kurmanya. Tiba-tiba beberapa wanita masuk ke kebun tanpa mengenakan kain panjang sehingga terlihat perhiasan (yakni gelang) di kaki mereka, juga terlihat dada dan rambut mereka. Maka Asma' berkata, "Alangkah buruknya (pemandangan) ini." Maka Allah menurunkan ayat mengenai hal itu, "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya (auratnya)".

"Menurut Jalaludin Ibnu Jarir meriwayatkan dari seseorang yang berasal dari Hadhramaut bahwa seorang wanita memasang dua gelang perak dan mengenakan batu kumala, lalu ia lewat di depan sekelompok orang dan ia menghentakkan kakinya sehingga gelang kakinya membentur batu kumala dan mengeluarkan suara. Maka Allah menurunkan ayat, "dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan." (Jalaludin, 2001: 36).

Berikut merupakan pendidikan akhlak yang terkandung dalam Quran surat An-Nur ayat 31 meliputi 4 hal yaitu menundukkan pandangan, menjaga kemaluan, tidak memperlihatkan perhiasan kecuali yang biasa nampak daripadanya dan menutup aurat.

## C. Menundukkan Pandangan

Tujuan dari menundukkan pandangan ialah untuk menjaga diri, yakni menjaga martabat seorang perempuan. Menundukkan pandangan merupakan bentuk akhlak terhadap diri sendiri yaitu memiliki sifat malu. Apabila seseorang itu memiliki sifat malu maka ia tidak akan melakukan hal-hal yang tidak wajar seperti jelalatan. Martabat seseorang itu karena ia memiliki sifat malu. Orang yang memiliki sifat malu merupakan orang yang menjaga harga diri. Jadi, apabila seseorang itu menjaga harga diri maka ia merupakan orang yang bermartabat.

#### D. Menjaga Kemaluan

Akhlak terhadap diri sendiri salah satunya yaitu memiliki sifat malu. Sifat malu disini ialah malu apabila ia berbuat maksiat. Menjaga kemaluan disini ialah menjaga untuk dirinya dan suaminya maksudnya ialah tidak dengan mudah mempersilahkan orang lain untuk menikmati kemaluannya. Maka dari itu, malu di sini ialah malu apabila ia berbuat maksiat. Allah memerintahkan kita untuk menjauhi segala macam perbuatan yang mendekati zina. Jadi bukan hanya perbuatan zina tersebut melainkan suatu yang mendekati pada perbuatan zina. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Depag RI, 1993: 551–52).

Menjaga kemaluan disini yang *pertama*, tidak melakukan hubungan dengan lawan jenis secara intensif dengan penuh perasaan seperti pacaran. Pacaran merupakan salah satu jalan menuju perzinaan. Sejatinya hanya memandang apabila disertai dengan syahwat maka itu tidak diperkenankan dalam pandangan agama Islam. *Kedua*, tidak membaca buku-buku ataupun novel-novel porno yang akhirnya akan menggairahkan nafsu seksual seseorang, karena ia akan berimajinasi kemudian ia akan melakukan hal-hal yang dapat memuaskan kemaluannya.

### **E. Tidak Memperlihatkan Perhiasan Kecuali yang Biasa Nampak Daripadanya**

Pendidikan akhlak untuk perempuan salah satunya ialah akhlak dalam bekerja. Islam membolehkan perempuan bekerja selagi ia mampu menjaga dirinya dan agamanya. Dalam menjaga dirinya dan agamanya terdapat adab perempuan dalam berpakaian. Ada berbagai hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang perempuan dalam berpakaian. Ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama terkait perhiasan disini. Terlepas dari itu menurut penulis, perhiasan yang biasa nampak disini ialah wajah dan telapak tangan. Karena pada ayat sebelumnya QS An-Nur ayat 30 Allah mengajak pada kaum adam untuk menundukkan pandangan.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ...

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya”.

Apabila seluruh anggota tubuh perempuan telah ditutupi lalu mengapa Allah memerintahkan kaum Adam untuk menundukkan pandangan? Di sisi lain mayoritas ulama pun sepakat wajah dan telapak tangan merupakan hal biasa yang boleh ditampakkan. Akan tetapi apabila perempuan itu cantik dan dikhawatirkan apabila kecantikannya menimbulkan efek negatif bagi dirinya, yaitu orang lain bangkit syahwatnya apabila melihatnya ataupun hal negatif lainnya, maka lebih baik baginya untuk menutupi wajahnya. Tidak menampakkan perhiasan di sini ialah maksudnya jangan dengan sengaja memancing lawan jenis dengan pakaian ataupun *accessories* yang ia kenakan, maka gunakanlah pakaian sewajarnya. Jadi, tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa nampak daripadanya merupakan adab berpakaian, yaitu untuk berpakaian secara sewajarnya. Berpakaian yang tidak mengundang lawan jenis untuk melihatnya atau bahkan membangkitkan syahwat lawan jenis.

### **F. Menutup Aurat**

Tujuan dari menutup aurat ialah sebagai wujud ketaqwaan seorang hamba terhadap *Rabbnya*. Salah satu ruang lingkup pendidikan akhlak yaitu

berakhlak kepada Allah. Di mana ketika seseorang itu bertaqwa kepada Allah maka ia akan menjalankan kewajibannya. Kewajiban seorang perempuan yang telah baliq ialah menutup auratnya. Pemakaian jilbab ialah anjuran bagi perempuan yang sudah baliqh. Ini didasarkan pada QS. Al-Ahzab ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Depag, 2007: 41).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penulis dalam tafsir al-Qur’an surat an-Nur ayat 31 untuk perempuan dan dari pembahasan dari pembahasan sebelumnya. Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan akhlak untuk perempuan dalam ayat ini didasarkan pada fitrah perempuan yang dimana Islam tidak berusaha untuk memusnahkannya maupun mematakannya melainkan mengaturnya. Adanya perilaku perempuan muslimah yang dianggap tidak pantas yang berkembang dalam masyarakat, disebabkan karena minimnya pemahaman tentang pendidikan akhlak.

Adapun pendidikan akhlak untuk perempuan yang terkandung pada surat An-Nur ayat 31 adalah ialah: Menundukkan pandangan bertujuan untuk menjaga martabat seorang perempuan, menjaga kemaluan maksudnya menjaga dari perbuatan zina, tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa nampak daripadanya maksudnya jangan dengan sengaja memancing lawan jenis dengan pakaian ataupun *acesories* yang ia kenakan, anjuran menutupkan kain kudung kedadanya maksudnya ialah mengenakan jilbab sesuai syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2003). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Qurthubi. (2009). *Tafsir Al-Qurthubi. Terjemahan Ahmad Khotib*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi Alsa. (2004). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. (1993). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Depag RI. (2007). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Depag RI. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Falih Bin Muhammad bin Falih Ash-Shughayyir. (2008). *Majelis Wanita Pesan dan Wasiat Rasulullah Kepada Kaum Wanita. Terjemahan Mohammad Muhtadi*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Istibsyaroh. (2004). *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju.
- Jalaludin. (2001). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luis Ma'luf Al-Yasu'i. (2008). *al-Munjid Fi al-Lugah Wa Al-A'Lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- M. Abdul Ghoffar. (2002). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. (1987). *Tafsir Ayat Ahkam as-Shabuni*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Muhammad Nasib ar-Rifai'i. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir. Terjemahan oleh Syihabuddin*. Jakarta: Gema Insani.
- Nashrudin Al-Albani. (2006). *Riyadhus Shalihin: Terjemahan Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syu'aib Al-Faiz Al Sanuwi*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Rosihan Anwar. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Said Agil Husin Al-Munawar. (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.